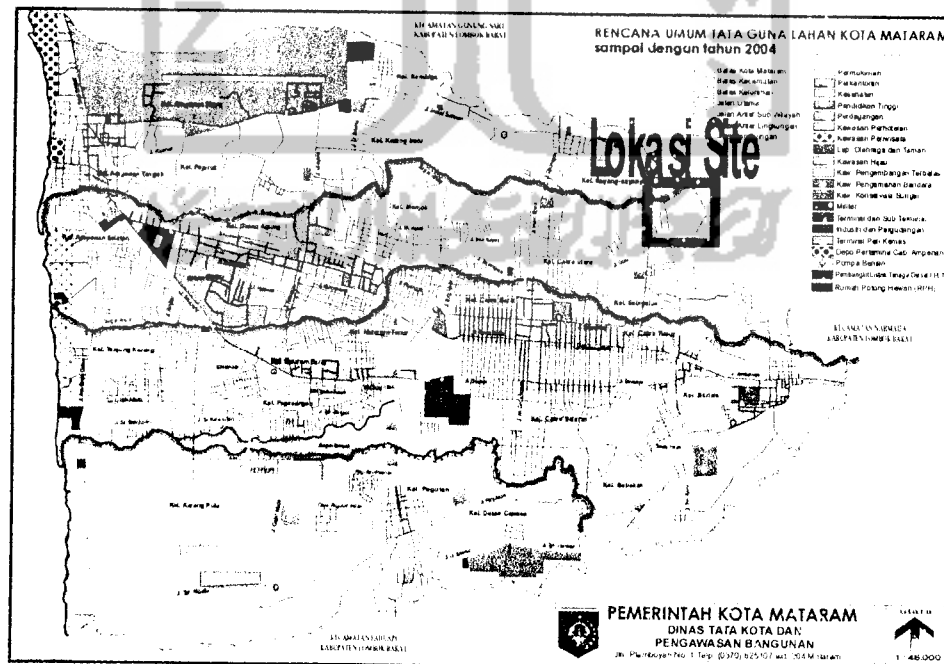


4. ANALISA GUBAHAN MASSA, TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN RANCANGAN PUSAT KESENIAN SASAK (SASAK ART CENTRE)

4.1 Analisa Pemilihan Site

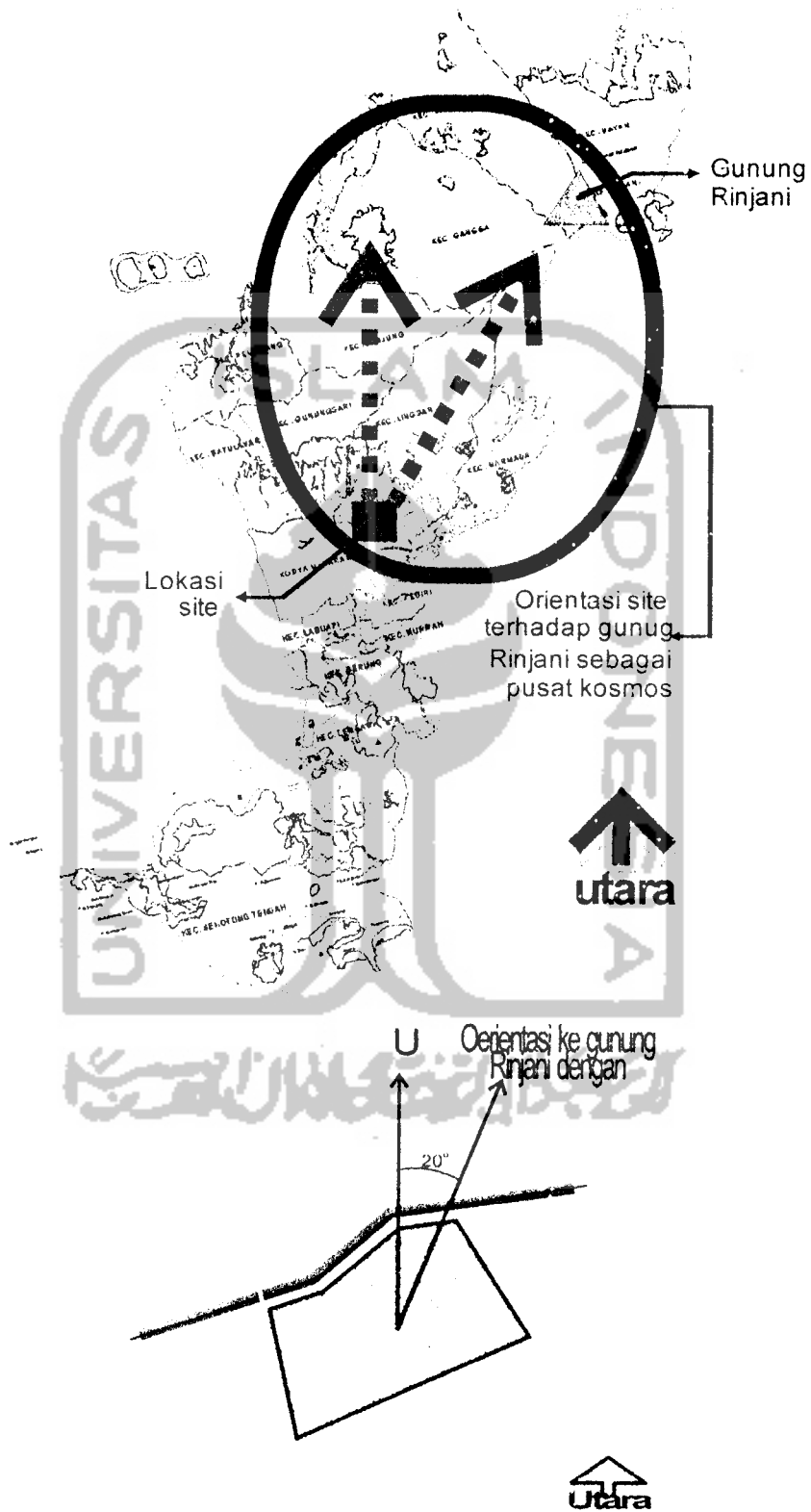
4.1.1. Analisa Site Terhadap Lingkungan Sekitar

Pemilihan site terletak pada kawasan kota Mataram tepatnya di kecamatan Mataram Timur yaitu di kelurahan Selagalas yang merupakan perbatasan dengan Kabupaten Lombok Barat (LOBAR). Pada kawasan tersebut, merupakan pengembangan wilayah terbatas yang di rancang oleh Dinas Tata Kota Mataram dan pada wilayah ini masih merupan wilayah adat yang masih kuat dan termasuk dalam wilayah kesatuan dengan Karang Bayan dan Bonjeruk. Karang Bayang dan Bonjeruk merupakan salah satu desa yang masih kuat menganut tradisi kebudayaan Sasak dan merupakan kebudayaan Sasak kontemporer, yaitu Sasak yang memiliki keterkaitan dengan Kerajaan Mentaram Karang Asam yang menguasai pulau Lombok kawasan barat.

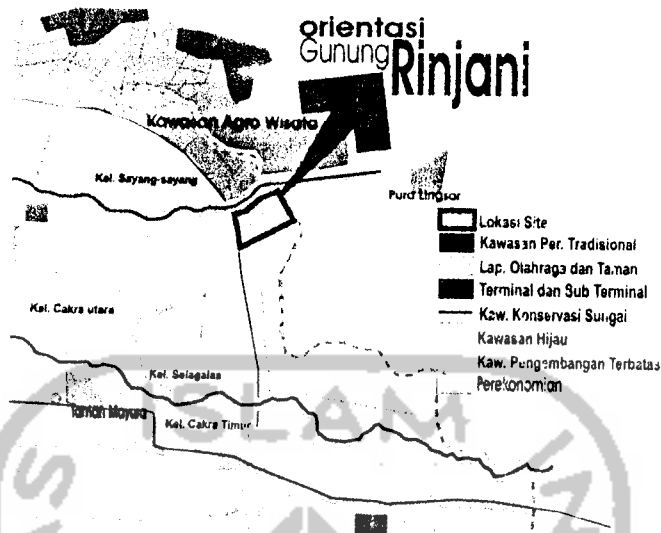


(Gambar IV.1). Peta Kota Mataram dan Letak Site

SASAK ART CENTRE
 GUBAHAN MASSA, TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RINJANI SEBAGAI PUSAT KOSMOS



(Gambar IV.3). Sudut Orientasi Site Terhadap Gunung rinjani



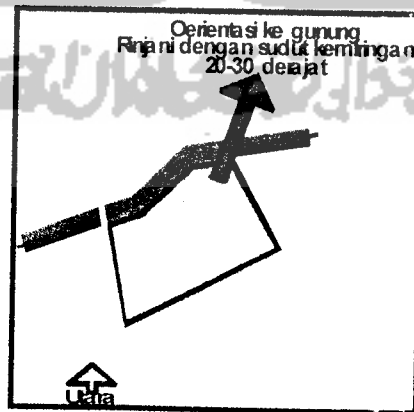
(Gambar IV.2). Site dan Fungsi Ruang Sekitar

Berdasarkan keterikatan *site* dengan wilayah Bonjeruk, maka susunan massa bangunan pada perencanaan Sasak Art Centre mengikuti pola susunan tata massa terhadap susunan massa pada daerah sekitarnya.

4.1.2. Kesimpulan

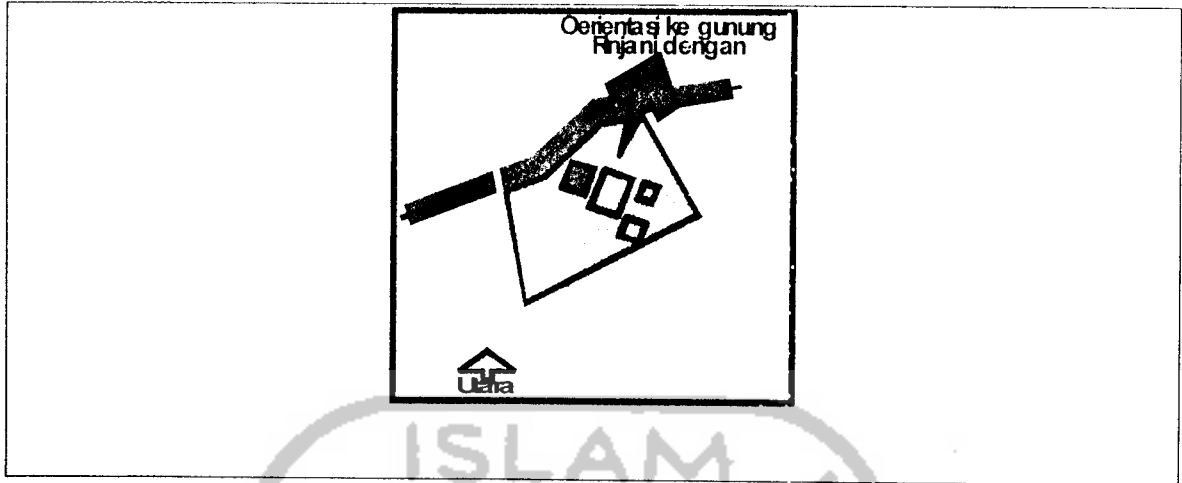
Analisa penerapan arsitektur Sasak dalam Sasak Art Centre

Posisi site terhadap orientasi Gunung Rinjani sebagai pusat kosmos.



Susunan massa bangunan terhadap site dan orientasi Gunung Rinjani.

**SASAK
ART CENTRE**
GUBAHAN MASSA, TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN
TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RINJANI SEBAGAI PUSAT KOSMOS

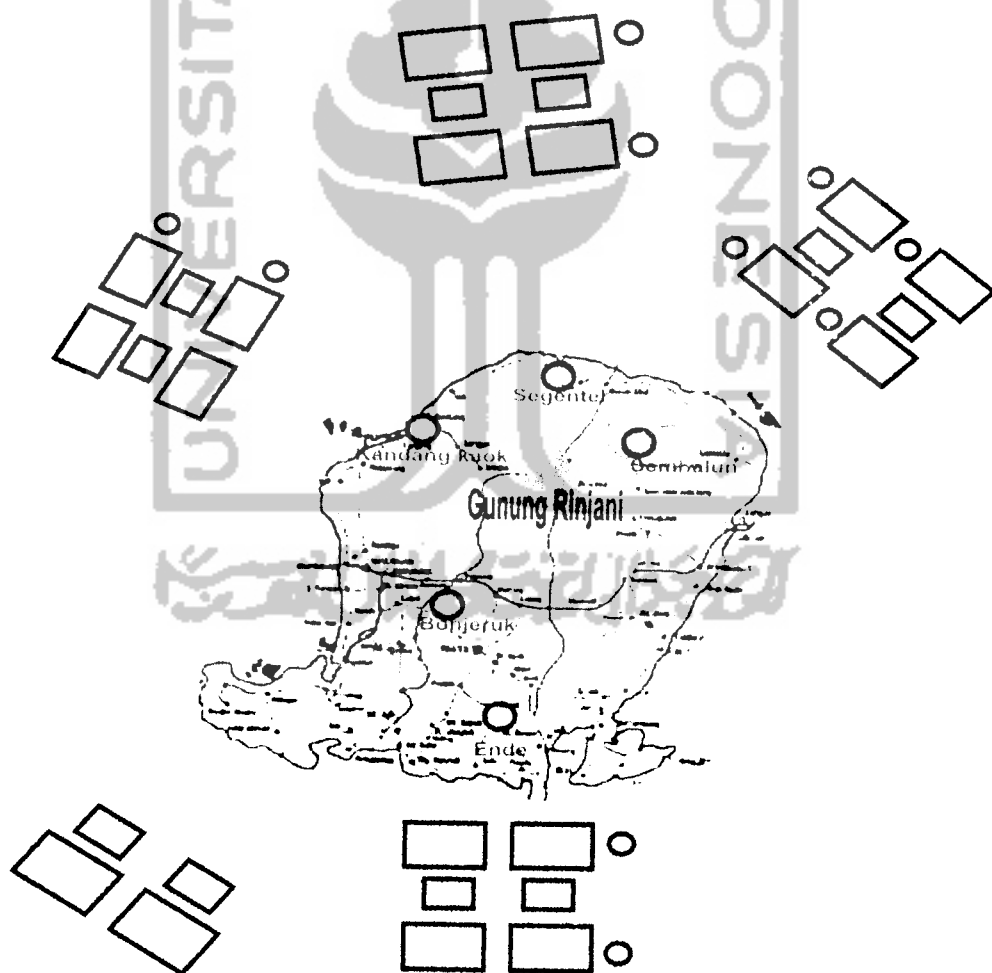


4.2. Analisa Gubahan Massa Terhadap Perancangan Sasak Art Centre

4.2.1. Analisa Orientasi Massa Bangunan Pada Permukiman Sasak

Orientasi massa bangunan cenderung ke Gunung Rinjani ditunjukkan dengan

1. Gunung Rinjani dianggap sakral, dimana bagi masyarakat Sasak merupakan tempat bersemayam Sang Khalik
2. Secara teknis orientasi ini dapat menggunakan situasi alam seperti pergerakan angin. Situasi alam yang dimaksud adalah pergerakan angin lembah. Perhitungan ini berlaku pada perkampungan yang berada pada daerah pegunungan atau daerah dataran tinggi.



(Gambar IV.4). Orientasi Bangunan Terhadap Gunung Rinjani

4.2.2. Analisa Susunan dan Fungsi Massa Pada Permukiman sasak

Dari beberapa penerapan permukiman terhadap fungsi topologi dan strata sosial serta perekonomian masyarakat sebagai berikut:

1. *Tapak*

Secara umum posisi bangunan-bangunan dalam *site* terdapat susunan perumahan berupa pola grid, tanpa dibatasi antara rumah yang satu dengan rumah yang lain. Fungsi *leah* atau halaman memberikan maksud terbuka terhadap hunian lain. Tidak terdapat bangunan yang khusus dan menonjol dalam *site* baik dari bentuk dan letaknya, yang mencerminkan azas demokrasi dan kebersamaan diantara penghuninya. Pola ini terlihat dengan jelas pada struktur dan pola perletakan massa bangunan serta gubahan massa sangat memberikan kesan terbuka bagi kenyamanan dan keamanan penghuninya. dibawah ini adalah analisa beberapa karakter hunian tradisional sasak.

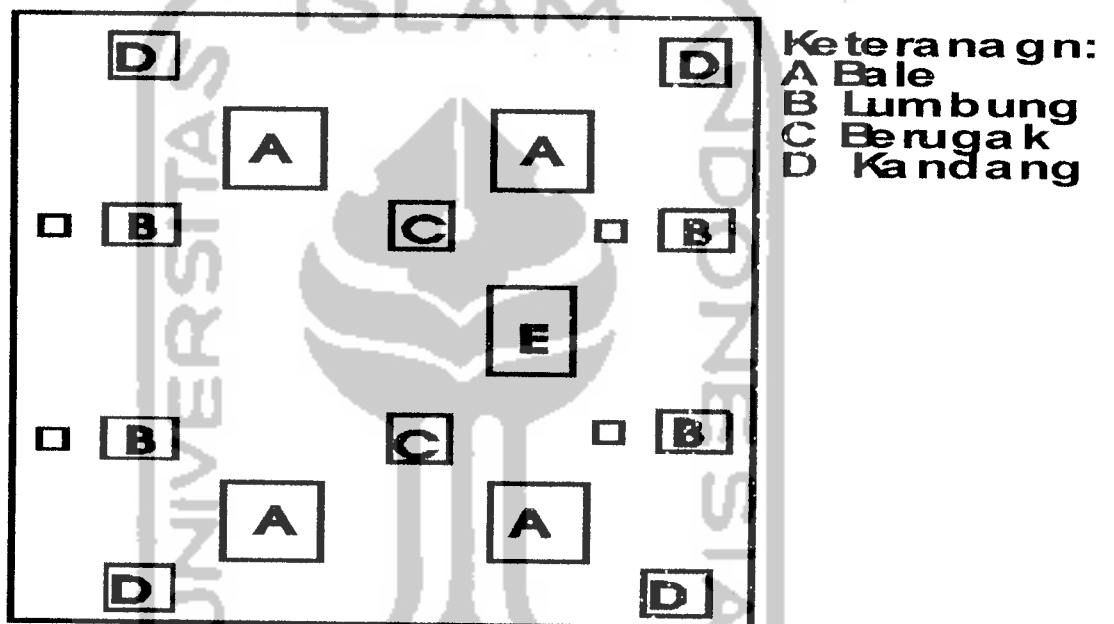
- *Di Kandang Kaok, Tanjung* (lihat gambar IV.5.)

- Susunan massa berbentuk linier dan tersusun atas pola grid
- memiliki batasan yang jelas terhadap otorita rumah
- Jenis bangunan yang ada di Kandang Kaok adalah *Bale*, *Berugak*, *Lumbung*, dan *Kandang*.
- Pada fungsi Dapur pada permukiman Kandang kaok pada umumnya jadi satu pada fungsi *Bale*
- Pada umumnya depan rumah memiliki halaman yang cukup luas yang disebut *leah* dan langsung berhubungan dengan hunian yang lain.

- *Di Segenter, Bayan*

- Sebagaimana yang terdapat di desa Kandang Kaok, di Segenter Bayan susunan massa bangunan juga berpola linier
- setiap satu *sekanam* (*Jajar*) di apit oleh dua rumah atau lebih dan menjadi fokus rumah.

- memiliki batas otorita wilayah yang cukup jelas.
- Pada umumnya depan rumah memiliki halaman yang cukup luas yang disebut *leah* dan langsung berhubungan dengan hunian yang lain.
- Pada fungsi Dapur pada permukiman Segenter pada umumnya jadi satu pada fungsi *Bale* sama dengan permukiman KandangKaok



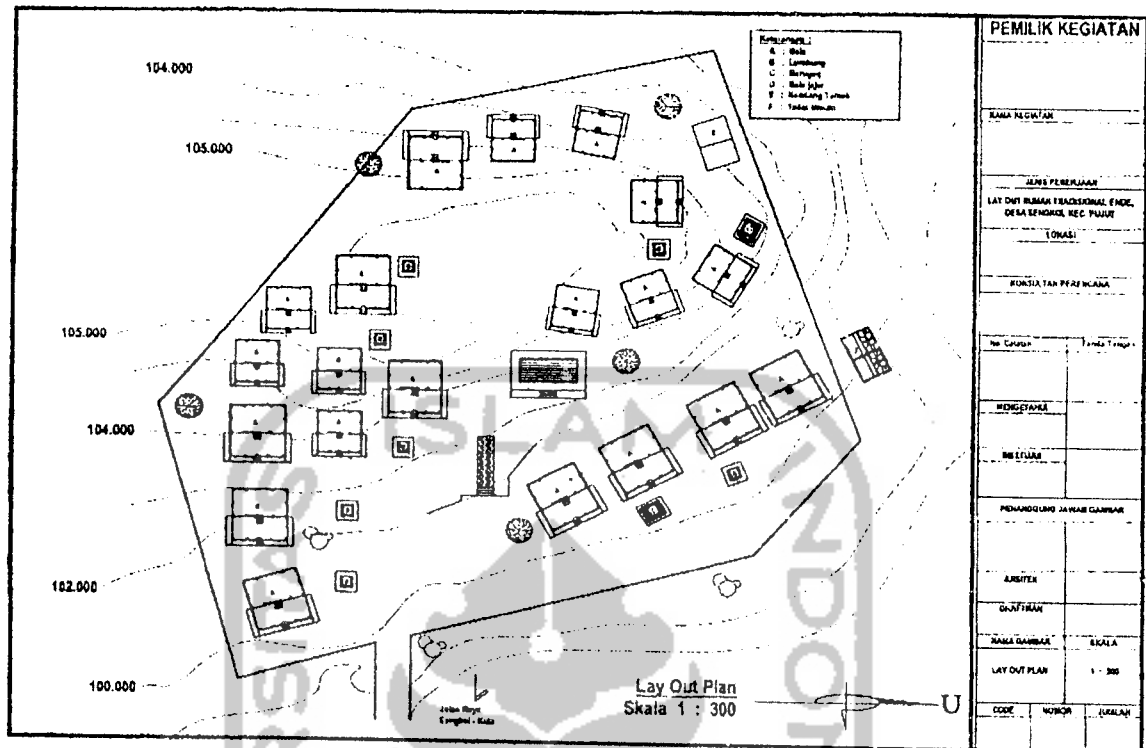
(Gambar IV.5). Permukiman Desa Segenter Bayan Dan KandangKaok

- Di Ende, Sengkol

- Susunan massa bangunan cukup teratur mengikuti kontur tanah yang berbukit
- Dalam susunan massa bangunan
- menunjukkan akses dan orientasi yang dominant pada peletakkannya terhadap Gunung Rinjani
- Perletakan *lumbung* yang tidak teratur dan menyebar
- Hewan ternak ditambat di sekitar permukiman
- Jenis bangunan yang ada adalah *bale*, *berugak*, dan *lumbung*.

**SASAK
ART CENTRE**

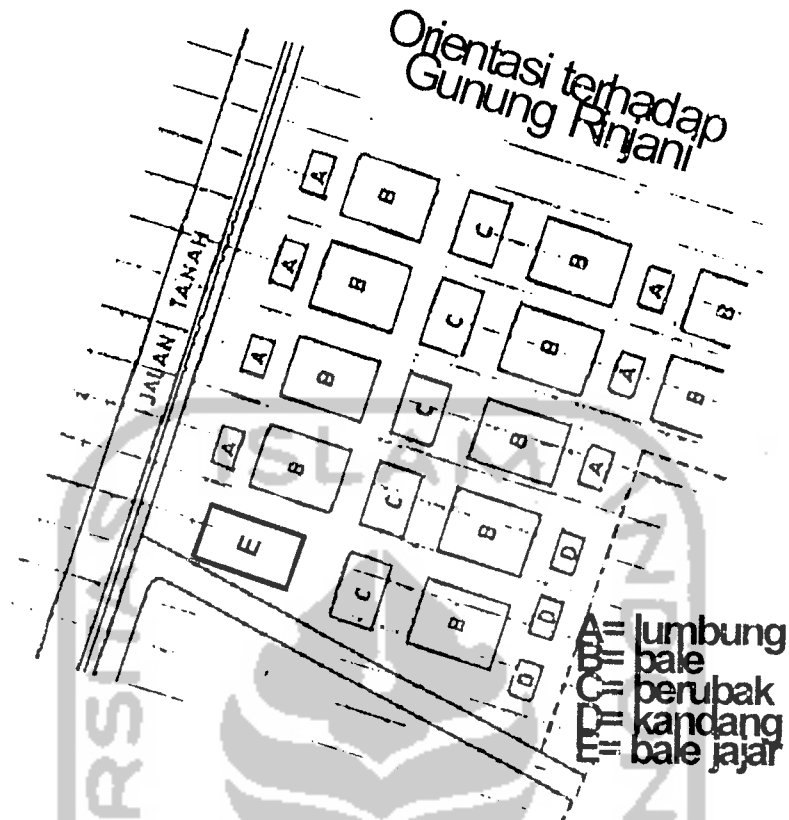
**GUBAHAN MASSA TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN
TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RINJANI SEBAGAI PUSAT KOSMOS**



(Gambar IV.6). Lay Out Perkampungan Ende

- Di Desa Bonjeruk, Karang Bayan

- Pola pada Desa Bonjeruk sama dengan pembagian tata massa pada Desa Kandang Kaok dan Segenter Bayan
- Pola susunan massa tersusun linier dan membentuk pola grid
- orientasi gunung Rinjani sebagai akses bangunan
- memiliki batasan otorita wilayah yang jelas
- bangunan sudah tergolong maju dengan material sudah menggunakan dinding batu bata mentah
- Peletakkan *bale jajar* terletak pada bagian luar dari permukiman penduduk yang menunjukkan akses keluar zona
- Fungsi ruang pada permukiman Desa Bonjeruk tersundari fungsi Bale, Berugak, Lumbung dan kandang
- Perletakkan *bale* tegak lurus terhadap pola aksis yang terbentuk terhadap gunung Rinjani dan memiliki halaman rumah (*leah*) dan memiliki akses ke luar rumah.



(Gambar IV.7). Perkampungan Desa Bonjeruk Karang Bayan

2. Hunian

Pada hunian permukiman tradisional Sasak, mencerminkan beberapa karakteristik bangunan berdasarkan kepentingan penghuni pada waktu itu seperti adanya *Bale*, *berugak*, *lumbung*, *ambi* dan *kandang*. Selanjutnya fungsi hunian pada tipe bangunan di wilayah permukiman ini kita lihat:

1). *Bale*

Dibutuhkan untuk berlindung

2). *Berugak*

Gethering atau berkumpul keluarga

3). *Lumbung*

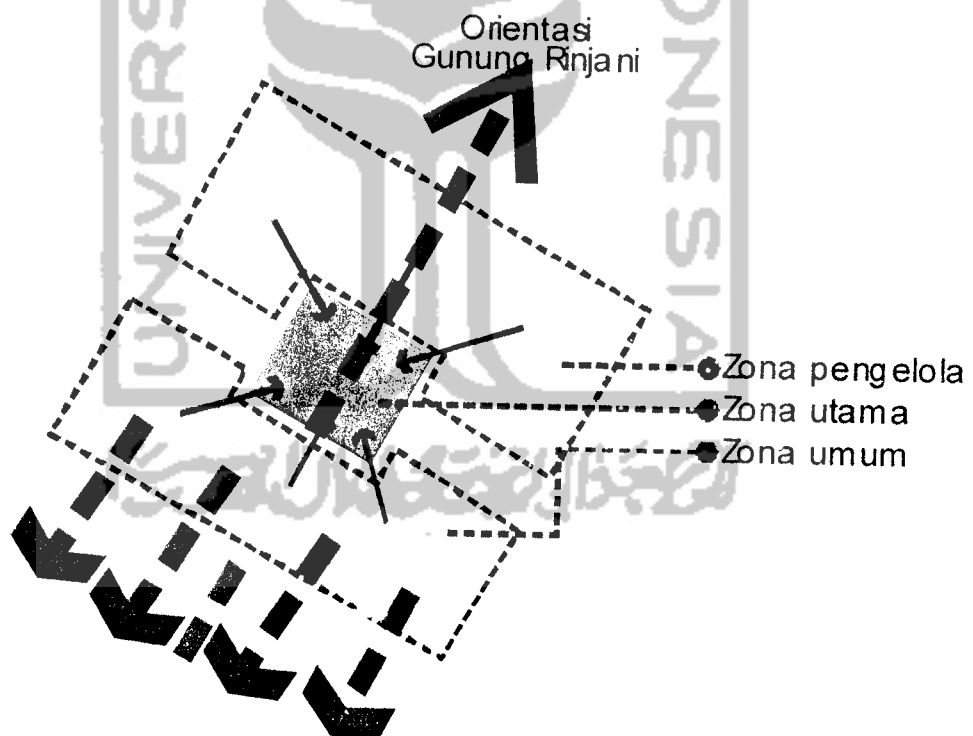
Penampungan logistik.

4). *Leah*

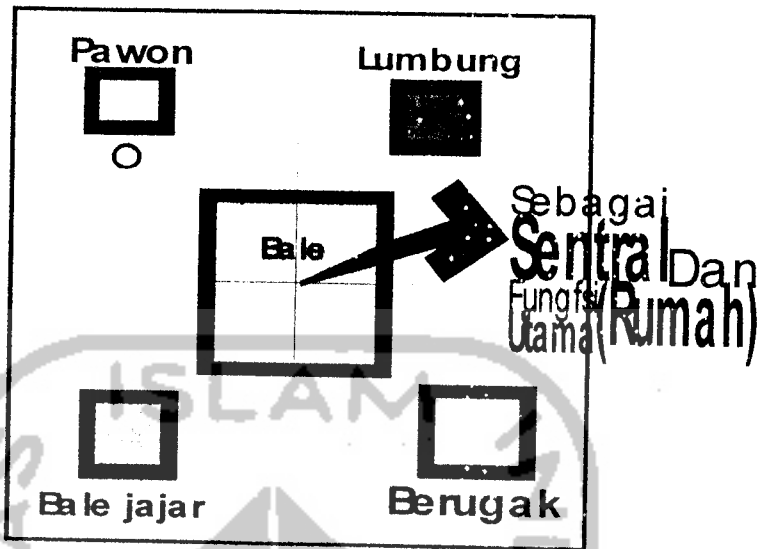
Tanah kosong yang berfungsi sebagai halaman dan berada pada depan *Bale* dan memiliki akses ke luar rumah.

Dari beberapa analisa mengenai susunan massa bangunan di atas, dapat disusun pengelompokan massa bangunan secara umum terhadap fungsi.

1. Zona pengelolaan. Pada zona ini berfungsi sebagai unit yang mengelola kebutuhan pangan rumah tangga. pada zona ini terdiri dari fungsi dapur lumbung ataupun kandang. zona ini tidak memiliki orientasi langsung dengan *jehag* atau pintu utama dari hunian.
2. zona utama (*bale*). Merupakan fungsi utama dari hunian sasak yang terletak pada posisi sentral dari halaman rumah dan memiliki akses terhadap hubungan luar walaupun tidak langsung.
3. Zona Umum. Adalah zona yang memiliki hubungan dengan lingkungan luar sebagai kegiatan yang bergerak dibidang sosial masyarakat.



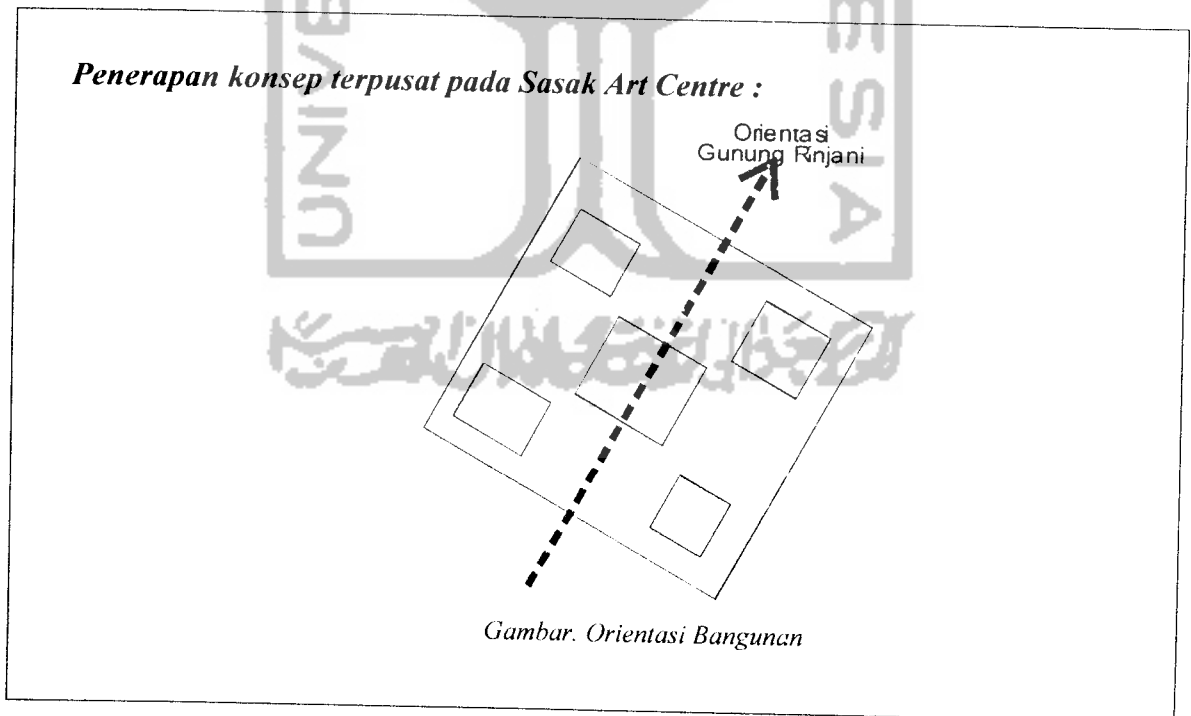
(Gambar IV.8). Susunan Massa Berdasarkan Pembagian wilayah



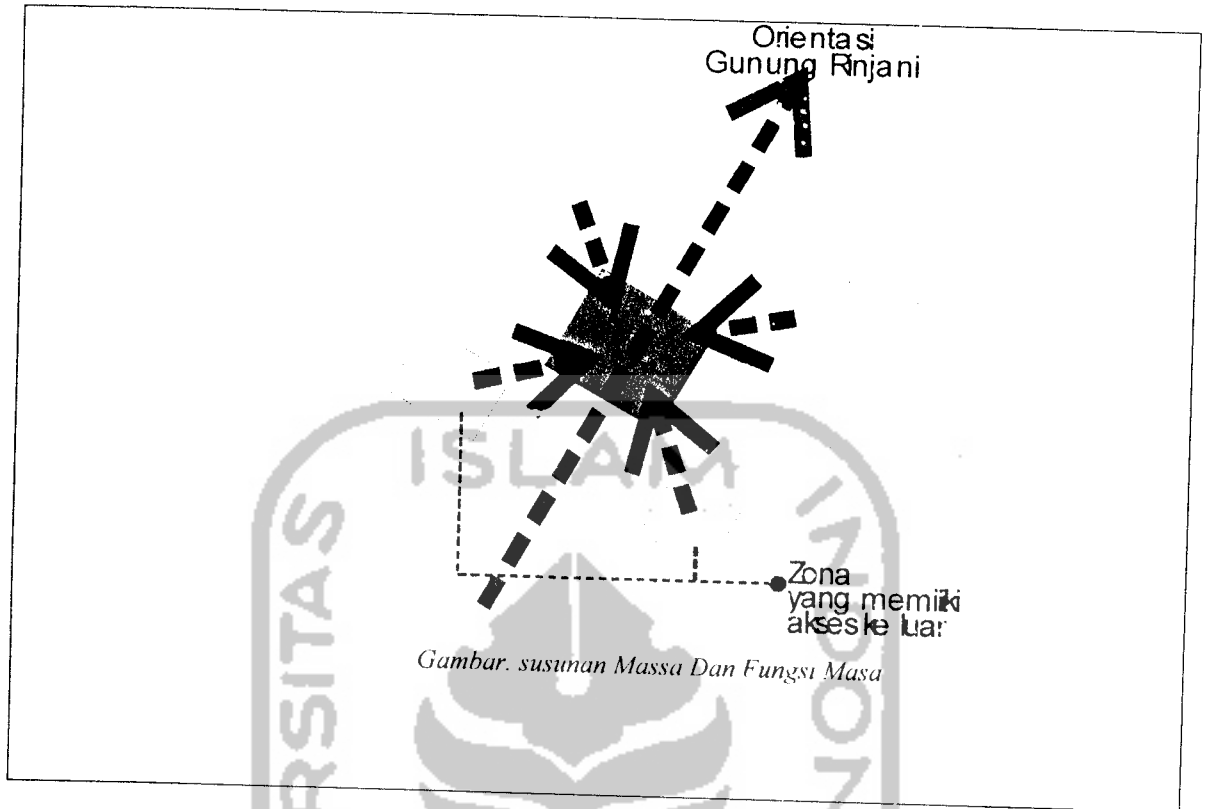
(Gambar IV.9). Susunan Gubahan Massa

4.2.3. Kesimpulan

Tabel. Analisa Penerapan Arsitektur Sasak Dalam Art Centre



SASAK
ART CENTRE
GUBAHAN MASSA, TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN
TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RINJANI SEBAGAI PUSAT KOSMOS



4.3. Analisa Tata Ruang Terhadap Perancangan Sasak Art Centre

4.3.1. Sifat Fungsi Ruang *Art Centre* Terhadap Kesenian Tradisional Sasak

Dalam kesenian Sasak, terdapat beberapa macam bentuk kesenian dan pertunjukkan bahkan kerajinan sebagai wujud ekspresi pola fikir dan kemajuan imajinasi pengembangan kreatifitas masyarakat Sasak.

Pada Bab tinjauan sudah diungkapkan macam dan bentuk kegiatan kesenian dalam masyarakat Sasak. Bentuk kegiatan kesenian masyarakat Sasak:

1. Tari
2. Teater
3. Pewayangan
4. Musik, dan
5. Seni kerajinan.
6. dan lain-lain.

Dari bentuk kesenian di atas memiliki beberapa perbedaan yang mencolok baik dari bentuk gerakan maupun seting kegiatan berlangsung. Kegiatan berkesenian masyarakat Sasak sebagai ekspresi kecintaan terhadap Sang Khalik dan juga ekspresi sosial, sehingga kesenian masyarakat memiliki tingkat *kesakralan* yang cukup tinggi.

Berdasarkan letak (*setting*) dan bentuk kesenian tersebut perlu ada perbedaan tempat dan alokasi kegiatannya. Seperti pada kesenian Tari, Musik dan teater juga masing-masing memiliki perbedaan sifat dan karakter, sehingga perlu adanya perbedaan tempat kegiatan walaupun memiliki kegiatan yang sama. Contohnya pada kegiatan Seni: Tari, Seni Tari memiliki beberapa karakter dan sifat seperti tarian sosial yang memiliki akses langsung ke *audiens* maupun kegiatan yang menggunakan instrumen yang dikategorikan cukup berbahaya, seperti api yang jelas *setting* panggung yang digunakan berbeda. Sehingga unit pertunjukkan harus memiliki dua karakter tersebut, karakter pertunjukan tersebut adalah

1. *Indoor*, dan
2. *Outdoor*

Karakter panggung pertunjukkan:

1. *Indoor*, merupakan unit pertunjukkan yang terletak di dalam bangunan tertutup, pada umumnya kegiatan kesenian yang berlangsung di dalamnya merupakan kegiatan yang memiliki tingkat bahaya yang cukup kecil terhadap fungsi bangunan. Disamping itu tingkat privatisasi pertunjukkan juga cukup tinggi, sehingga pertimbangan terhadap *layout* dan kustik ruang perlu.
2. *Outdoor*, merupakan unit pertunjukkan dengan konsep terbuka, tidak memiliki batasan tertentu seperti halnya pada *Indoor*. Pada pementasan *Outdoor*, kegiatan yang berlangsung di dalamnya juga lebih fleksibel dan interaksi sosial terhadap lingkungan luar cukup dekat, sehingga kegiatannya yang berlangsung di dalamnya cukup ringan (tidak memiliki tingkat privat yang tinggi).



Gambar. Tari Gendang Belek



Gambar. Tari Gandrung

4.3.2. Sifat Fungsi Ruang Luar Pada Hunian Tradisional Sasak

Pada bagian tinjauan di atas, dijelaskan bentuk, fungsi dan letak ruang terhadap lingkungan hunian dan lingkungan hunian yang lainnya.

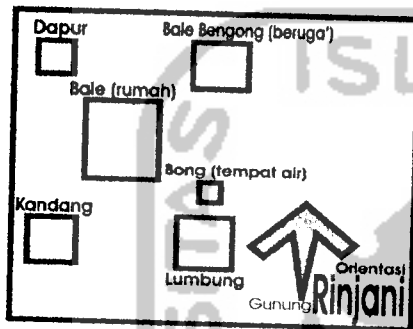
1. *Bale*, merupakan fungsi utama dari hunian tradisional Sasak dan merupakan tempat tinggal dan peristirahatan keluarga (penghuni rumah). Susunan bangunan *bale* tegak lurus dengan garis akses terhadap gunung Rinjani dan pintu pada umumnya menghadap berlawanan dari akses tersebut. Sifat *bale* memiliki sifat yang cukup tertutup, karena ada bagian *bale* yang tidak terekspos atau tertutup dari pandangan bahkan fungsinya tidak merupakan tempat kegiatan publik ruang tersebut disebut *Bale Dalem* dan *Dalem Bale*. Pada bagian depan pintu utama *bale* terapat fungsi ruang yang cukup publik, namun memiliki keterbatasan kegiatan yang bisa dilakukan pada ruang yang disebut *serambi*.
2. *Berugak*, merupakan fungsi rumah yang utama yaitu untuk menerima tamu dan kegiatan berkumpul atau kegiatan bekerja dan berlatih, baik berlatih bertenun maupun berkesenian seperti berkidung dan lain-lain. *Berugak* diposisikan pada posisi yang memiliki akses keluar dan terletak pada halaman depan rumah yang dihubungkan oleh *leah* (halaman rumah) dengan *bale* sehingga memiliki sifat bangunan yang cukup publik dibandingkan dengan fungsi *serambi* pada bangunan *bale*.
3. *Lumbung*, merupakan fungsi rumah sebagai gudang untuk menyimpan perbekalan kebutuhan rumah tangga seperti padi, jagung dan kebutuhan pangan lainnya. Letak *lumbung* biasanya terletak pada samping atau belakang rumah yang tidak memiliki akses langsung ke halaman luar rumah.
4. *Pawon*, adalah fungsi bangunan untuk melakukan memasak demi memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Letak bangunan dapur ada yang terpisah dari *bale* dan ada juga yang bergabung jadi satu dengan fungsi *bale*, namun perletakkannya selalu berada pada sisi samping belakang rumah dan memiliki akses terdekat dengan *berugak*.

5. *Kandang*, adalah fungsi untuk meletakkan hewan peliharaan yaitu ternak. Bangunan ini tidak setiap rumah memilikinya, sehingga keberadaannya tidak menjadi pertimbangan serius dalam perletakkannya. Perletakan kandang pada umumnya terletak pada sisi samping atau belakang rumah bahkan terletak di sisi luar dari gubug atau kampung.
6. *Bale Jajar*, merupakan fungsi lain dari rumah yang diperuntukan untuk kegiatan kemasyarakatan. Perletakan bangunan ini biasanya diletakan di antara beberapa kelompok hunian dalam satu gubug atau kampung.

Tabel. Fungsi Ruang Luar Permukiman Tradisional Sasak dan Art Centre

Arsitektur tradisional Sasak	Art Centre
<p>▪ Susunan massa pada permukiman Sasak (tata ruang makro).</p> <p>Pada permukiman Sasak terdiri dari beberapa fungsi yang disusun berdasarkan fungsi dan orientasi bangunan terhadap gunung Rinjani sebagai pusat kosmos.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bale</i>, sebagai rumah utama yang mendiami suatu keluarga. 2. <i>beruga' / bale bengong</i>, sebagai tempat gathering (berkumpul) keluarga dan kegiatan masyarakat. 3. <i>Pawon</i>, tempat pengelolaan kebutuhan pangan keluarga. 4. <i>Kandang</i>, tempat memelihara ternak. 5. <i>Lumbung</i>, tempat menyimpan hasil pertanian. 6. <i>Bale Jajar</i>, tempat kegiatan hubungan dengan warga lain. 	<p>▪ Susunan kebutuhan ruang dalam fungsi Art centre.</p> <p>Dalam <i>Art Centre</i> ada beberapa fungsi yang terdapat di dalamnya dan merupakan bagian utama dalam <i>Art Centre</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pementasan <i>indoor</i>, merupakan fungsi utama dalam <i>Art Centre</i> sebagai unit pementasan kesenian di dalamnya yang bersifat tertutup. 2. Pementasan <i>Outdoor</i>, merupakan kegiatan kesenian yang ditampilkan hanya bisa pada panggung <i>outdoor</i> yang bersifat terbuka dengan sifat ruang lebih publik dari unit pementasan <i>indoor</i>. 3. <i>Gallery</i>, merupakan fungsi utama kedua setelah pementasan, ini turut andil dalam kegiatan kesenian seperti lukisan, fotografi, busana

Dari kelima fungsi diatas tidak ada aturan dalam penyusunan serta posisi terhadap pembagian ruang di dalamnya. Tetapi fungsi utama yaitu *Bale* tetap menjadi sentral dalam penyusunannya dan orientasi terhadap gunung Rinjani menjadi target penyusunan.



Gambar. Susunan Massa bangunan tradisional Sasak

dan lain-lain.

1. Pelatihan, merupakan kegiatan yang dilakukan di dalam *Art Centre* dalam rangka pembinaan para seniman dalam mengapresiasi seni mereka.
2. Pertemuan, merupakan kegiatan yang memuat permasalahan dalam berkesenian dan diolah dalam sebuah pertemuan.
3. Pengelolaan, merupakan fungsi yang akan mengatur kegiatan maupun perawatan dalam *Art Centre*

Dari karakter fungsi masing-masing bangunan dan pada kedua fungsi dapat diambil persamaan.

1. Fungsi utama yaitu unit pementasan tertutup (*indoor*) memiliki sifat utama seperti halnya fungsi *bale* pada tata ruang luar rumah tradisional sasak.
2. Auditorium dan Galeri terbuka memiliki persamaan sifat ruang yang lebih terbuka dengan *bale bengong* atau *berugak* susunan tata ruang luar rumah tradisional Sasak. Auditorium dan Galeri terbuka merupakan tempat melakukan kegiatan galeri dan pertemuan bahkan pelatihan baik kegiatan seni maupun kegiatan lainnya.
3. Unit pengelola pada Pusat Kesenian Sasak merupakan unit yang berfungsi mengelola baik system utilitas. Instalasi maupun manajemen bangunan atau perawatan bangunan. Fungsi ini merupakan unit pelayanan umum yang bersifat privasi dari segi pelaku yang terlibat didalamnya karena hanya kalangan intern-lah yang bias terlibat di dalamnya. Hal ini sama halnya dengan fungsi pengelola pada rumah tradisional Sasak seperti pawon (dapur), kandang



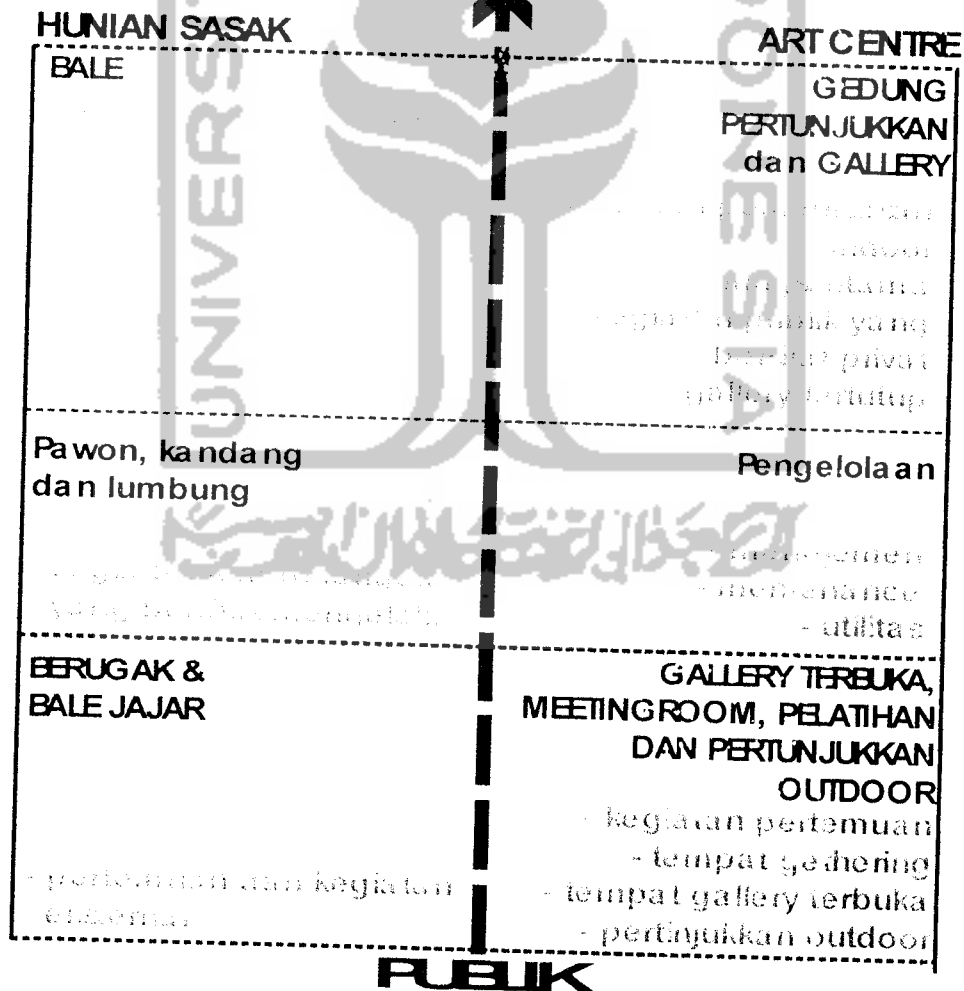
SASAK ART CENTRE

GUBAHAN MASSA TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RINJANI SEBAGAI PUSAT KOSMOS

dan lumbung yangselalu memiliki akses yang jauh atau tidak langsung dari publik.

- Unit pementasan terbuka merupakan salah satu bagian utama dalam Pusat Kesenian Sasak yang bersifat lebih publik dibanding unit pementasan tertutup. Unit pementasan terbuka lebih memiliki persamaan sifat dengan Bale Jajar pada rumah tradisional Sasak.. karakter terbuka pada unit pementasan terbuka menjadi acuan sehingga bale jajar menjadi acuan terhadap susunan tata ruang pada Pusat Kesenian sasak.

Dari susunan Tata ruang hunian tradisional sasak terhadap fungsi serta prasyarat dalam peletakkan dalam *site*, maka pembagian ruang dapat disusun berdasarkan tingkat privasinya.



Gambar. Bagan Fungsi Ruang Tingkap Privatisasi

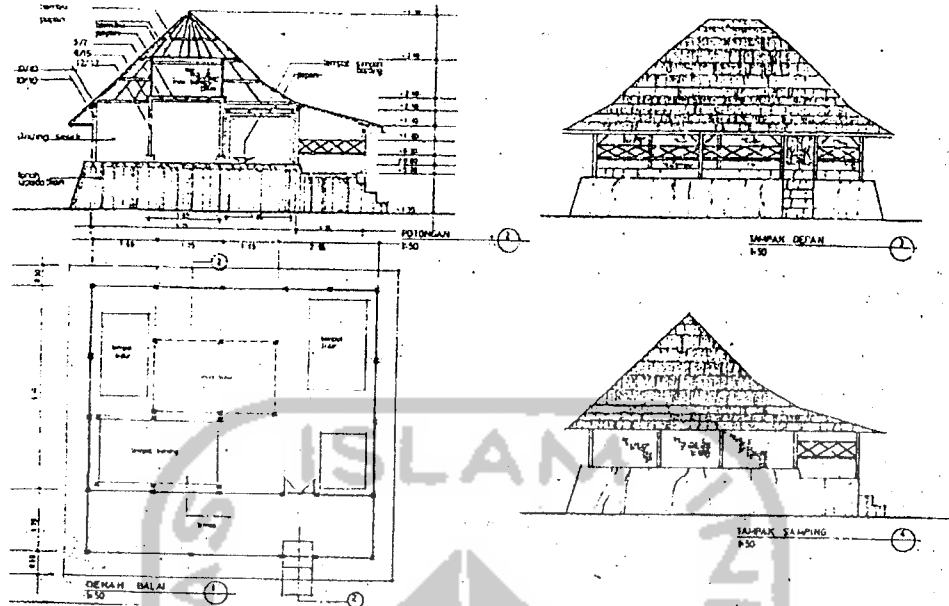
4.3.3. Sifat fungsi Ruang Dalam Hunian Tradisional Sasak

Pembahasan tata ruang dalam analisa tata ruang adalah tata ruang luar (makro) dan tata ruang dalam (mikro). Dalam tata ruang mikro, ada beberapa fungsi dalam hunian rumah tradisional Sasak. Seperti dijelaskan dalam analisa gubahan massa atau tata ruang luar (makro), ruang luar terdiri dari beberapa fungsi ruang dengan karakter yang berbeda dengan tingkatan privatisasi yang berbeda pula.

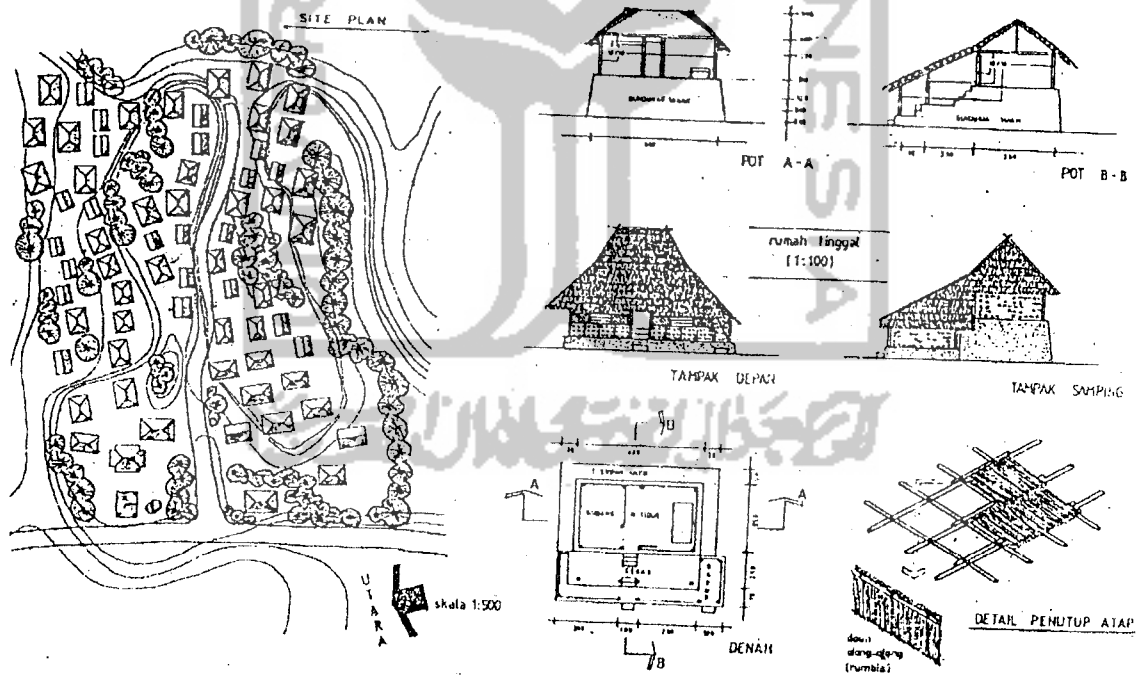
Dalam tata ruang mikro hanya membahas susunan tata ruang dalam *bale*, karena dari beberapa fungsi ruang dalam tata ruang makro (luar) hanya *bale* yang memiliki pembagian ruang berdasarkan tingkat kebutuhan dan kesakralan susunan ruang. Pertimbangan lain dari pemilihan *bale* sebagai fokus susunan tata ruang mikro adalah fungsi utama dari hunian sasak dan memiliki predikat utama dan memiliki nilai kesakralan yang cukup tinggi adalah *bale*.

4.3.3.1. Susunan Tata Ruang Dalam Pada *Bale*

Fungsi rumah dalam permukiman tradisional Sasak merupakan fungsi utama yang bersifat privat. Seperti dijelaskan dalam bagian sebelumnya, bahwa rumah sasak pada umumnya memiliki pembagian zona yang memiliki makna horizontal yaitu sosial dan vertikal yaitu hubungan dengan Sang Khalik. Dalam susunan tata ruang *Bale*, memiliki makna vertikal yang sangat kuat ditunjukkan dalam penataannya baik posisi ruang maupun tingkat elevasi fungsi-fungsi dalam ruang. Seperti dijelaskan pada sub tinjauan arsitektur hunian tradisional Sasak, bahwa *bale* selalu tersusun atas tiga fungsi ruang yang berbeda dengan tingkatan hirarki yang berbeda pula. Ada beberapa tipe rumah yang terdiri dari empat fungsi rumah (*bale*), biasanya fungsi tambahan tersebut adalah *Pawon* (dapur). Namun pada hakekatnya susunan tata ruang dalam *Bale* selalu menunjukkan adanya hirarki yang terdiri dari tiga tingkatan dengan makna dan fungsi yang berbeda.

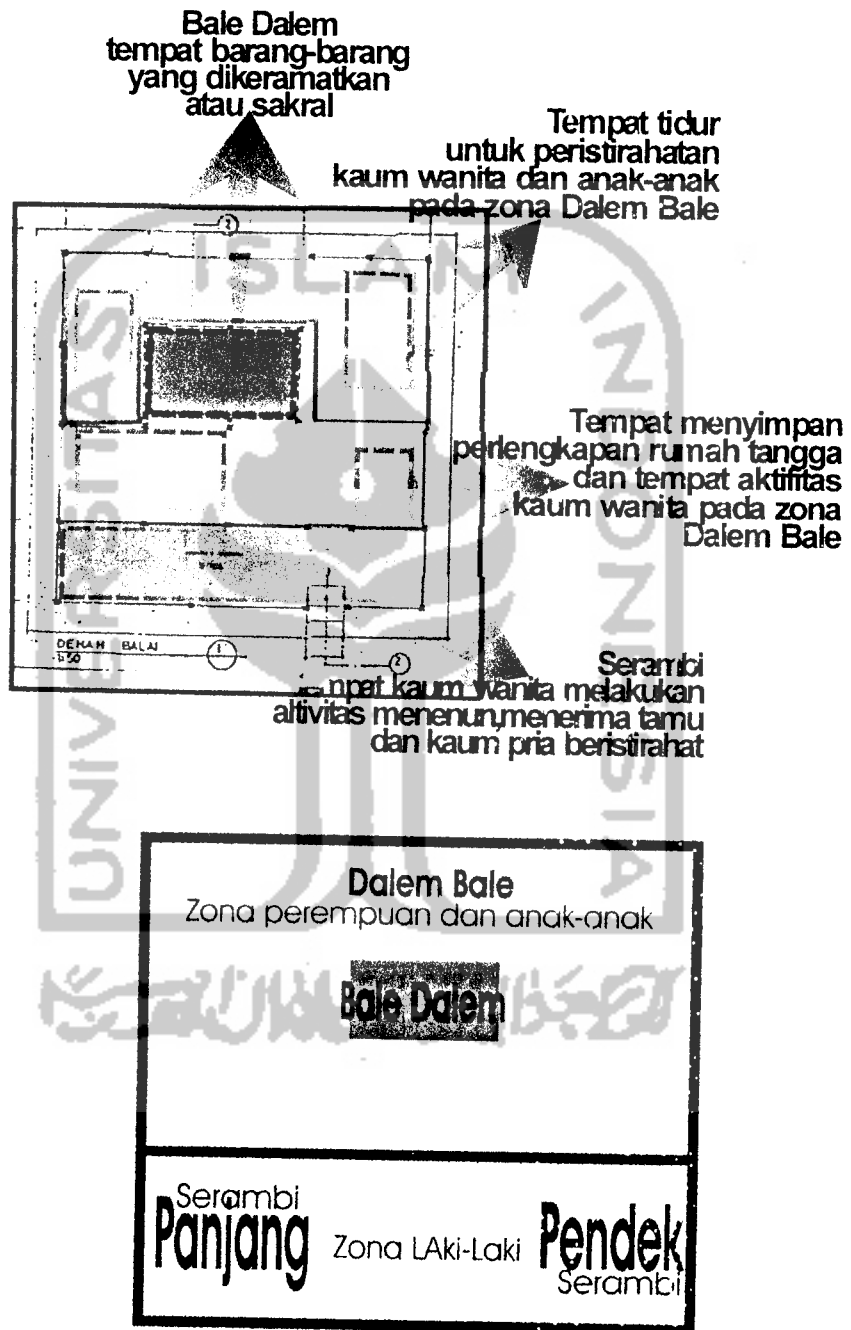


(Gambar IV.10). Tata ruang rumah Bonjeruk



(Gambar IV.11). Tata ruang Rumah Rembitan

Dari beberapa *layout* tatar uang rumah tradisional sasak, ada beberapa persamaan yang tersusun. Yaitu fungsi zona hubungan horizontal dan vertical.



(Gambar IV.12). Tata ruang Bale pada permukiman Sasak

Keterangan nama, fungsi dan sifat ruang:

5. *Serambi Pendek*

Zona yang digunakan sebagai tempat para kaum wanita melakukan aktifitasnya yaitu bertenun yang diperuntukkan memenuhi sandang keluarga. Pada zona ini adalah zona bekerja sehingga kegiatan lain tidak dapat dilakukan pada zona tersebut.

6. *Serambi Panjang*

Zona yang digunakan untuk berkumpul keluarga atau menerima tamu dalam skala kecil. Pada zona ini juga digunakan sebagai tempat kaum laki-laki beristirahat. Pada zona ini, kegiatan lain juga bisa berlangsung di dalamnya seperti menerima tamu, sehingga sifat rangan ini lebih publik dibandingkan zona serambi panjang. Elevasi ruangan sama dengan serambi panjang yang memiliki elevasi ketinggian paling rendah dari fungsi lainnya dari *bale*.

7. *Dalem Bale*

Zona yang diperuntukkan sebagai tempat istirahat dan dikhususkan untuk wanita dan anak-anak. Dari beberapa jenis *bale* yang lain, ada beberapa jenis *bale* yang pada zona *dalem bale* memiliki dapur, tetapi tidak menghilangkan makna dari sifat ruang *dalem bale*. Elevasi ruang dalam lebih tinggi dari elevasi *serambi*.

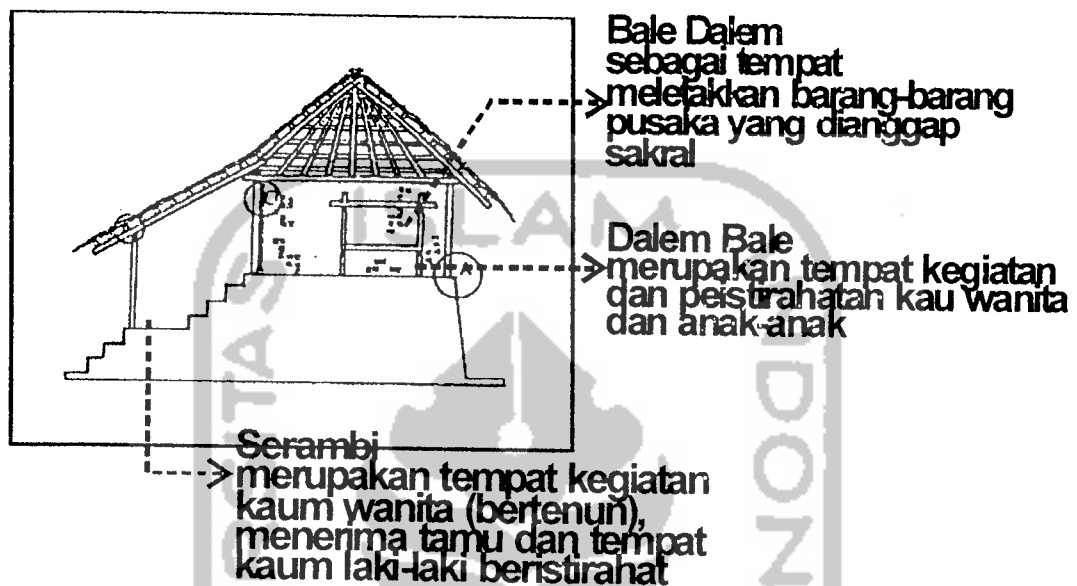
8. *Bale Dalem*

Adalah zona yang diperuntukkan untuk benda-benda yang dianggap pusaka atau sakral dan biasanya terletak di bagian tengah *Dalem Bale*. Merupakan tempat yang paling disakralkan dan memiliki elevasi yang paling tinggi dari level fungsi lainnya.

4.3.3.2. Susunan Tingkatan Hirarki Dalam Tata Ruang *Bale*

Padap penjelasan tentang *Bale* di atas, jelas menggambarkan bagaimana pembagian ruang dalam *bale* dan juga tingkatan pembagian ruang dalam

berdasarkan tingkatan hirarki kesakralan dan fungsinya. Di bawah ini adalah gambar sketsa susunan tata ruang vertikal berdasarkan fungsi dan tingkatan kesakralannya.



(Gambar IV.13). Potongan Bale dan Pembagian Ruang Berdasarkan Tingkatan Kesakralannya

Berdasarkan fungsi dan kegunaan serta peletakkannya, maka terlihat jelas makna apa yang ingin di ungkapkan dalam penyusunan tata ruangnya. Dari pembagian ruang tersebut terlihat adanya pembagian zona untuk kaum pria dan wanita serta anak-anak dan tempat-tempat untuk peletakkan benda-benda yang dianggap sakral dan memiliki perbedaan elevasi terhadap fungsi lainnya. Hal itu ditunjukkan untuk memberikan makna penghormatan dan penghargaan terhadap tingkat kesakralannya.

Sehingga dapat disusun pembagian ruang berdasarkan tingkatan kesakralan.

4.3.3.3. Fungsi Ruang Dalam Pada *Art centre*

Fungsi ruang dalam pada unit pementasan indoor tidak jauh berbeda dengan susunan tata ruang luar dari *Art centre*. Dalam Unit Pementasan *Indoor* susunan ruang merupakan minimalis ruang pada tata ruang luar.

Fungsi Ruang pada unit pementasan Indoor

1. *Hall dan entrance*, merupakan fungsi ruang sebagai penerima tamu atau penjamuan tamu.
2. *Pengelola*, merupakan fungsi yang mengatur dan mengelola kebutuhan dari bangunan dan penghuninya.
3. *Gallery dan pertemuan*, merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pameran dan pertemuan yang memiliki tingkat privasi lebih dari fungsi gallery dan pertemuan terbuka pada tata ruang luar.
4. *Pelatihan*, tempat berlangsungnya kegiatan pelatihan berkesenian.
5. *Pementasan Tertutup*, merupakan fungsi utama yang memiliki tingkat privatisasi cukup tinggi dan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pementasan kesenian yang bersifat terbatas sesuai dengan sifatnya yang tertutup dan terbatas.

Tabel. Perbandingan Fungsi Ruang Dalam Bale dan Art Centre

Fungsi Ruang dalam Bale	Art Centre
<p>▪ Susunan ruang dalam Bale. Pada permukiman Sasak terdiri dari beberapa fungsi yang disusun berdasarkan fungsi dan orientasi bangunan terhadap gunung Rinjani sebagai pusat kosmos.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>serambi panjang</i>, tempat gatering dab menerima tamu serta tempat kaum pria beristirahat. 2. <i>serambi pendek</i>, sebagai tempat kaum wanita melakukan kegiatan bertenun dan kegiatan rumah tangga lainnya. 3. <i>Pawon</i>, tempat pengelolaan kebutuhan pangan keluarga. 	<p>a. Susunan kebutuhan ruang dalam fungsi Art centre. Dalam <i>Art Centre</i> ada beberapa fungsi yang terdapat di dalamnya dan merupakan bagian utama dalam <i>Art Centre</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pementasan <i>indoor</i>, merupakan fungsi utama dalam <i>Art centre</i> sebagai unit pementasan kesenian di dalamnya yang bersifat tertutup. 2. <i>Gallery</i>, merupakan fungsi utama kedua setelah pementasan, ini turut andil dalam kegiatan kesenian seperti lukisan, fotografi, busana dan lain-lain.

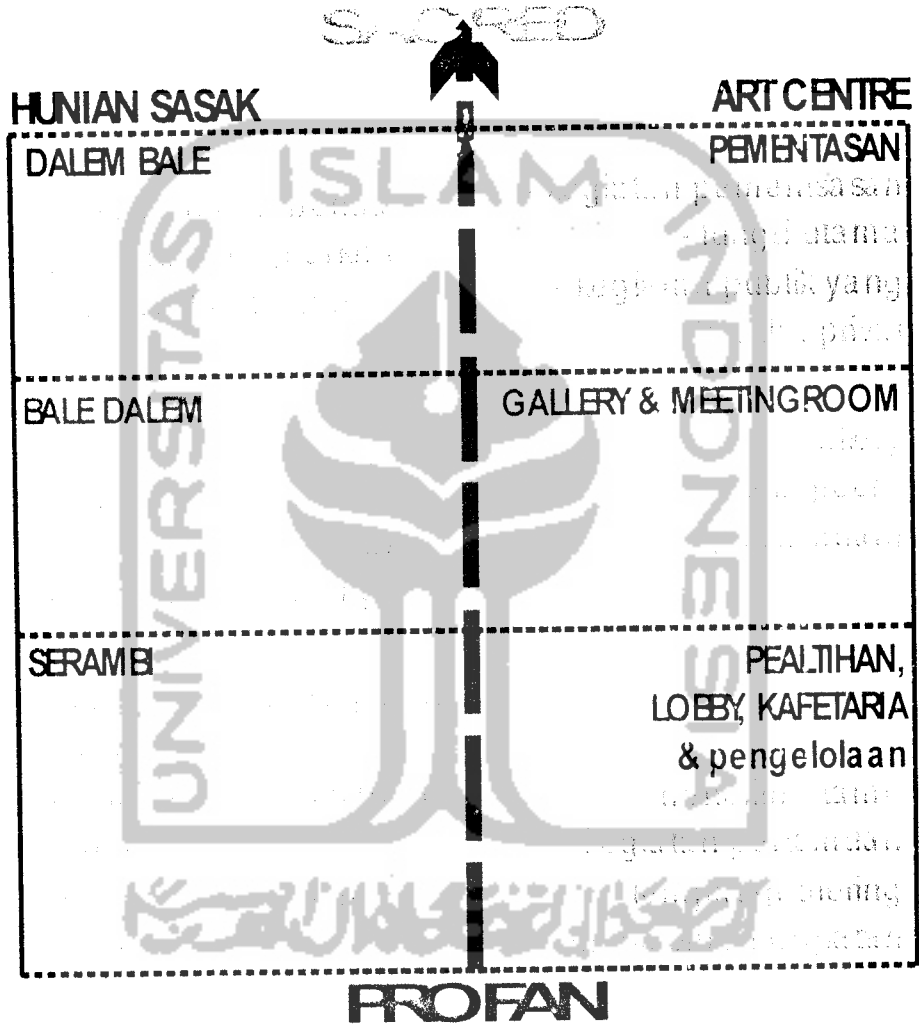
<p>4. <i>dalem bale</i>, tempat beristirahan dan tempat berkumpul keluarga serta tempat kaum wanita dan anak-anak.</p> <p>5. <i>bale dalem</i>, tempat yang disakralkan sebagai tempat meletakkan alat-alat atau barang-barang yang bersifat sakral.</p> <p>Susunan tata ruang dalam pada <i>bale</i> merupakan susunan tata ruang dalam yang sudah baku dan merupakan ketetapan, tetapi ada salah satu fungsi ruang yang tidak harus ada dalam tata ruang dalam pada <i>bale</i> yaitu <i>pawon</i>. <i>Pawon</i> merupakan fungsi dapur yang perletakkannya ada yang di dalam ruang <i>bale</i> dan ada di luar <i>bale</i></p>	<p>3. Pelatihan, merupakan kegiatan yang dilakukan di dalam <i>Art Centre</i> dalam rangka pembinaan para seniman dalam mengapresiasi seni mereka.</p> <p>4. Pertemuan, merupakan kegiatan yang memuat permasalahan dalam berkesenian dan diolah dalam sebuah pertemuan.</p> <p>5. Pengelolaan, merupakan fungsi yang akan mengatur kegiatan maupun perawatan dalam <i>Art Centre</i></p>
---	---

Persamaan fungsi ruang dalam unit pementasan tertutup dengan *bale* pada rumah tradisional Sasak:

1. Unit pementasan tertutup, salah satu dari pementasan tertutup yang merupakan bagian utama dalam unit pementasan tertutup. Hal ini menjadi pertimbangan utama, sehingga karakter pada pementasan tertutup pada unit pementasan tertutup disamakan dengan *bale dalem* pada *bale* rumah tradisional Sasak yang memiliki tingkat kesakralan paling tinggi.
2. Galeri tertutup merupakan fungsi utama kedua dalam unit pementasan tertutup, sehingga tata ruang dalam terhadap galeri tertutup disesuaikan dengan fungsi *dalem bale* pada rumah tradisional Sasak yang memiliki prioritas kedua atau tinggkat kesakralan kedua.
3. Pelatihan, pengelola dan *lobby* merupakan fungsi yang bersifat lebih terbuka dibanding dengan fungsi lainnya di atas dan memiliki akses ke publik lebih

dekat. Pada bagian ini memiliki kedudukan dan sifat yang sama dengan dengan fungsi dan karakter/sifat pada serambi.

Dari beberapa fungsi dan sifat ruang dari kedua sifat dan karakter, maka dapat disusun tingkatan susunan tata ruang dalam pada unit pementasan *Indoor*.

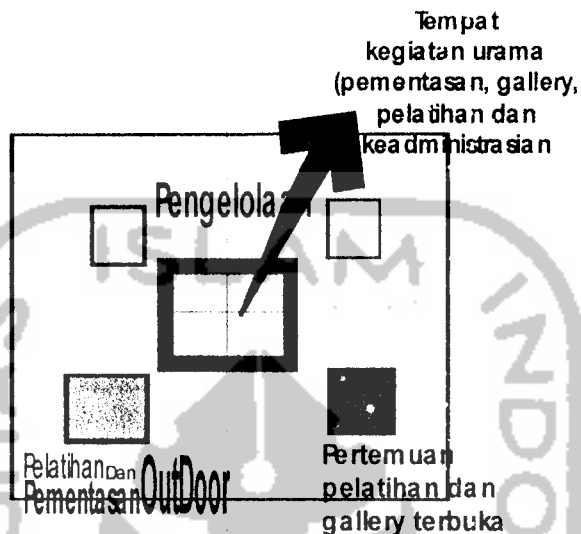


Gambar. Susunn tinkatan hirarki kesakrlan fungsi ruang dalam Bale terhadap Ruang dalm Art Centre.

4.3.4. Kesimpulan

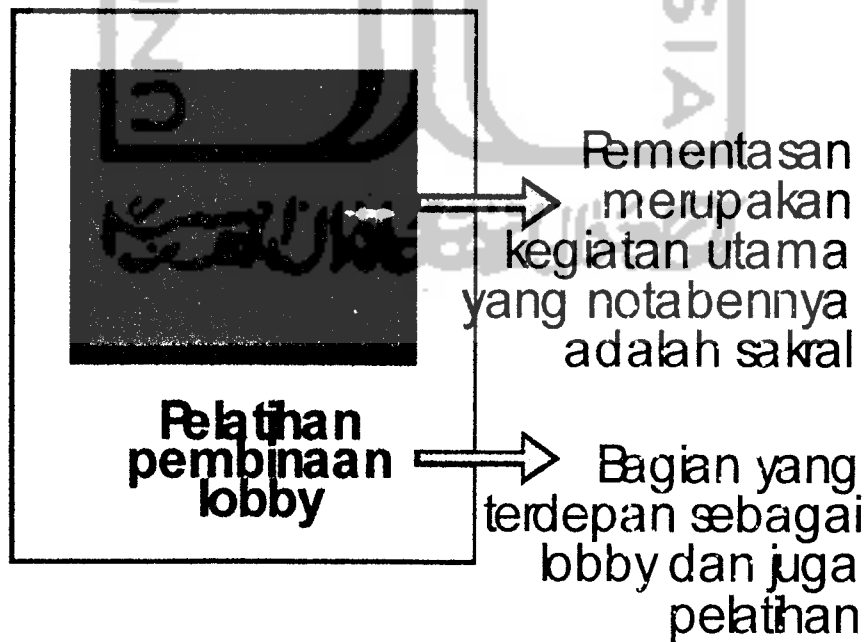
Tata Ruang

1. Tata Ruang luar



(Gambar IV.14). Pengelompokan Fungsi Massa Berdasarkan Penzonangan Tingkat Privatisasi Ruang

2. Tata Ruang dalam Unit Pementasan Indoor



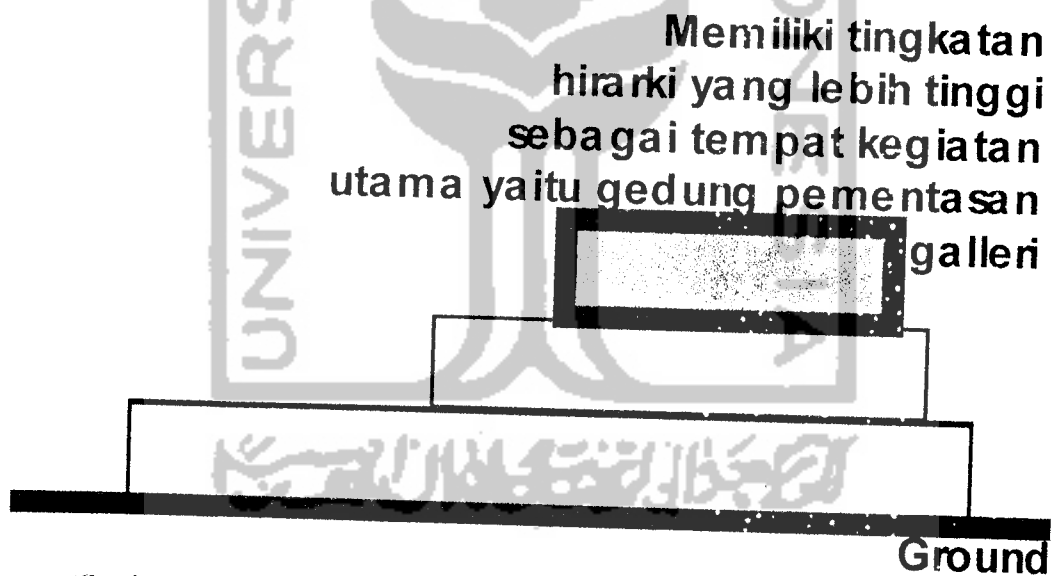
(Gambar IV.15). Unit Indoor

3. Tata Ruang dalam pada tingkatan hirarki unit pertunjukkan InDoor

Berdasarkan analisa tata ruang, tingkatan hirarki dapat disusun dalam perancangan gedung unit *indoor* dengan meletakkan fungsi-fungsi berdasarkan karakter dan sifat fungsi ruang terhadap sifat fungsi ruang dalam *Bale* rumah hunian tradisional Sasak.

Sehingga dapat disusun sebagai berikut:

- a. zona Satu, tempat kegiatan utama yaitu pementasan *Indoor* dengan memiliki ketinggian elevasi paling tinggi, karena pementasan kesenian merupakan bagian dari kegiatan yang dikategorikan Sakral.
- b. Zona Dua, difungsikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan *Gallery* dan pertemuan yang bersifat tertutup.
- c. Zon Tiga, digunakan sebagai kegiatan pengelolaan manajemen gedung dan pelatihan seperti seni pahat, seni lukis dan studio musik.



(Gambar IV.16). Penerapan hirarki dalam fungsi utama sebagai kegiatan pementasan

4.4. Analisa Bentuk Bangunan Terhadap Perancangan Sasak Art Centre

Bentuk bangunan dari bangunan tradisional Sasak tidak terlalu rumit dan kompleks, tetapi memiliki makna atau nilai-nilai di dalam perancangannya. Nilai-nilai yang terkandung memiliki makna yang berbeda dalam setiap fungsi bangunan tetapi memiliki maksud sebagai wujud kecintaan terhadap Sang Khalik.

4.4.1. Analisa Karakter Bentuk Rumah Tempat Tinggal

1. *Bale Bonter*

Rumah yang sangat dicirikan oleh status sosial masyarakat yang cukup tinggi. Konstruksi bangunan ini lebih kokoh dan banyak ukiran-ukiran dengan makna yang menunjukkan strata sosial atau kasta dalam masyarakat. Bentuk bangunan pada umumnya tidak jauh berbeda dengan *Bale* lainnya.

2. *Bale Gunung Rate*

Bale Gunung Rate merupakan rumah yang jelas berada pada daerah Gunung Rate. Bentuk *Bale* ini tidak jauh berbeda dengan fungsi lain. Hanya dalam perbedaan wilayah mereka dengan menggunakan dinding tembok yang cukup tinggi sehingga orang yang masuk perkarangan tidak sembarangan, sehingga penghuni pada daerah Gunung Rate merupakan masyarakat yang memiliki kasta yang cukup tinggi.

3. *Bale Secara Umum*

1). Susunan Ketinggian elevasi dan makna dalam *Bale*

Seperti dijelaskan pada analisa tata ruang dalam, dalam *Bale* memiliki perbedaan ketinggian (hirarki) yang menunjukkan perbedaan fungsi *level* terhadap suatu kegiatan yang ditampung di dalamnya.

Dalam *bale* memiliki tiga tingkatan yang memiliki arti dan fungsi berbeda,

a. *Serambi*

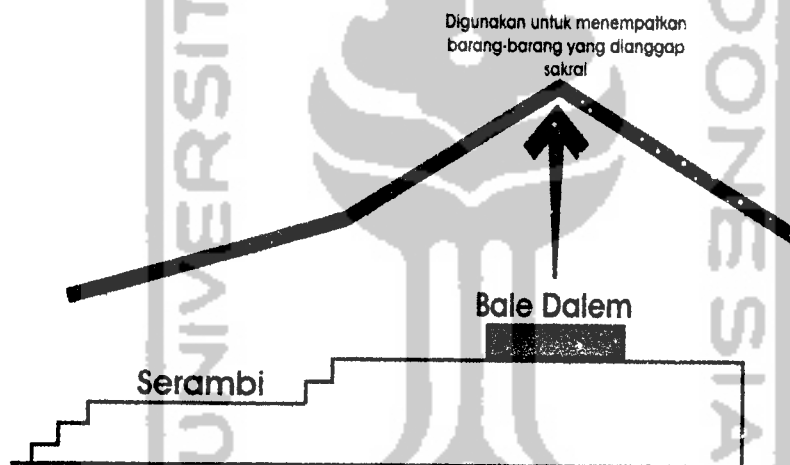
Merupakan *level* terendah dalam *bale*. Dalam bagian ini difungsikan sebagai kegiatan bersantai berkumpul keluarga, tempat kaum wanita melakukan kegiatan bertenunan dan tempat kaum pria beristirahat.

b. *Dalem Bale*

Merupakan level kedua setelah *Serambi*. Fungsi dari *dalem hale* adalah tempat atau zona untuk wanita dan anak-anak beistirahat. Perbedaan zona wanita anak-anak dengan pria, menunjukkan penjunjungan serta penghormatan terhadap kaum wanita serta anak-anak sebagai penerus keturunan keluarga.

c. *Bale Dalem*

Merupakan level yang paling tinggi di dalam rumah. Fungsi ini digunakan untuk meletakkan pelengkan dan peralatan yang dianggap sakral dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga.



(Gambar IV.17). *Susuna Elevasi dan fungsi Ruang Bale*

2). Bentuk dan Proporsi Ukuran Susunan Dalam *Bale*

Komposisi bahan dan ukuran Bale

a. *Bale Tajuk*

Bentuk sangat sederhana dengan tiang sembilan dan biasanya terbuat dari bambu atau kayu berbentuk silinder, mempunyai pintu geser (*lawang gonsor*) yang terbuat dari bambu, dinding terbuat dari gedeg dan atap dari jerami. Bentuk atap berbentu limasan dan pelana. Susunan ruang dalam *bale* memiliki tingkatan hirarki yang berbeda, seperti pada umumnya *bale* terdiri dari *serambi*, *bale dalem* dan *dalem bale*.

b. Bale Jamak

Secara konstruksi lebih baik dari *bale Tajuk* baik dari material maupun bentuknya. Bangunan ini biasanya bertiang sembilan sampai dua belas dengan pintu *lawang gonsor* yang terbuat dari papan kayu. Bentuk atap adalah pelana dan limasan dengan posisi bangunan biasanya membelakangi gunung dan berada pada daerah pegunungan dan memiliki pondasi tinggi. Pembagian tata ruang sama dengan susunan tata ruang *bale tajuk*.

c. Bale Kodong

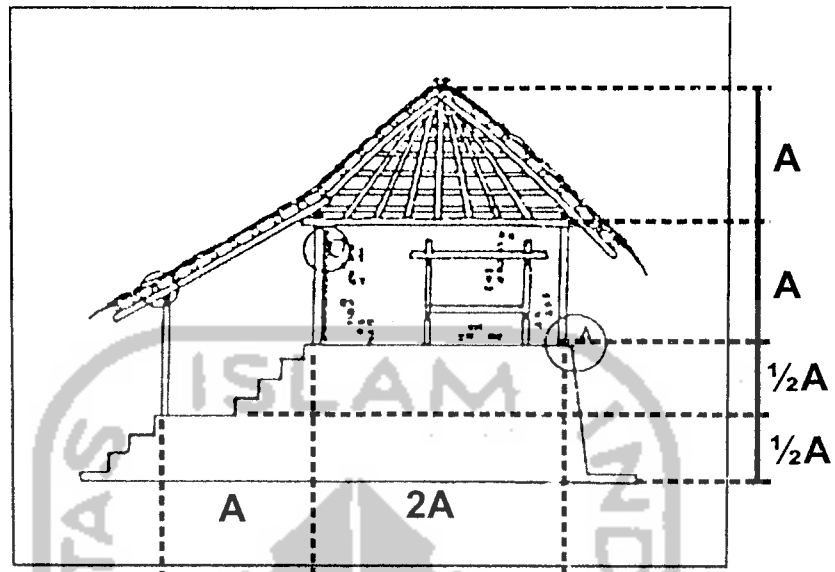
Bale Kodong bentuknya sangat sederhana hampir sama dengan *bale Tajuk*. Hanya *bale kodong* ditempati oleh orang tua yang tidak mau tinggal bersama dengan menantunya.

d. Bale Balak

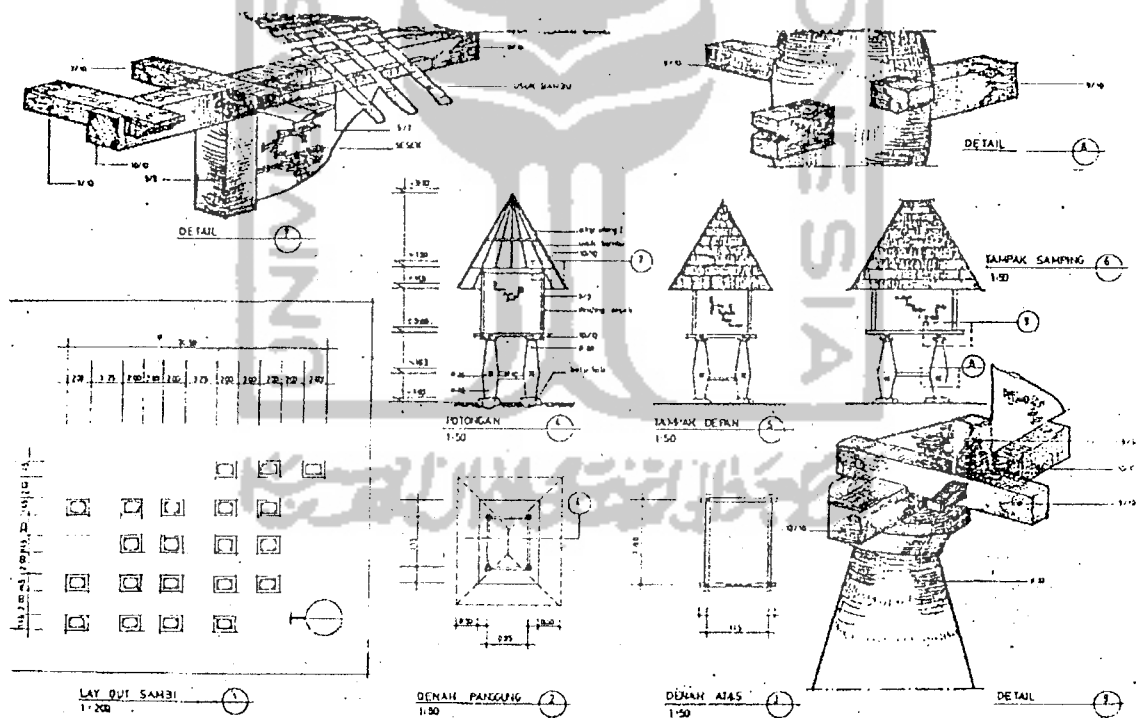
Bale yang dibuat berdasarkan kondisi lingkungan pada waktu tertentu. Pembangunan *bale* ini atas pertimbangan lingkungan alam. *Bale Balak* tidak memiliki pondasi, tetapi menggunakan tiang-tiang tinggi dan berbentuk panggung. *Bale Balak* biasanya bertiang dua belas dan teknik peletakkannya menggunakan Candi (*umpak*) dari batu kali yang telah dibentuk segi empat.

Jenis bahan material yang digunakan menentukan tingkat sosial dalam masyarakatnya, tetapi dalam prinsipnya susunan dan aturan dalam penentuan susunan tatanan dan bentuk bangunan sama. Perbandingan ukuran serta dimensi yang digunakan sama berdasarkan perhitungan dari dimensi penghuninya. relief dan bentuk ukiran yang digunakan dalam materialnya juga berpengaruh terhadap tingkatan sosial mereka.

Dalam *bale* terdiri dari tingkatan hirarki dengan memiliki perbandingan ukuran. Perbandingan ukuran terutama dalam penentuan tinggi bangunan berdasarkan

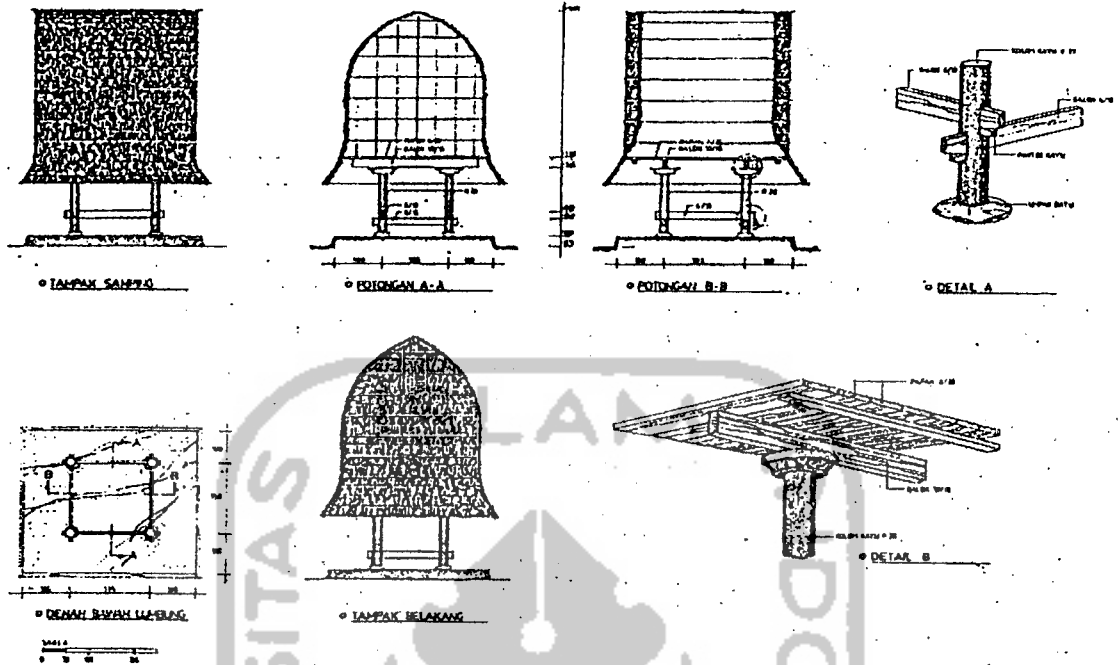


(Gambar IV.20). Potongan dan Proporsi Perbandingan Bale Bonjeruk

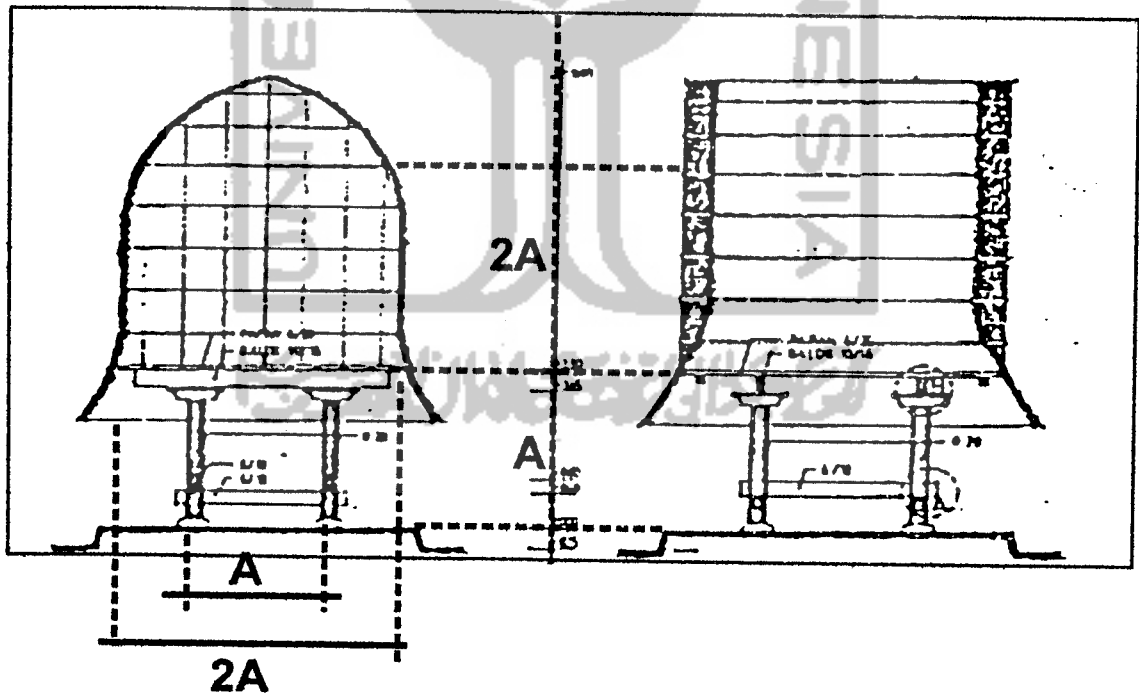


(Gambar IV.21). Lumbung Kawasan Lombok Utara

SASAK ART CENTRE
 GUBAHAN MASSA, TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN TERHADAP ORIENTASI GUNUNG RINJANI SEBAGAI PUSAT KOSMOS



(Gambar IV.22). Lumbung Lombok selatan



(Gambar IV.23). Proporsi Perbandingan Ukuran Lumbung

4.3.2. Kesimpulan

1. Bentuk Atap berbentuk Pelana dan Limasan. Bentuk pelana dan limasan pada bangunan tradisional Sasak akan mendominasi bentuk atap pada bangunan sasak *Art Centre*.
2. bangunan tersusun atas pola hirarki yang terbagi menjadi tiga susunan dengan fungsi dan sifat yang berbeda dengan perbandingan ukuran yang telah ditetapkan dalam perbandingan ukuran susunan *bale*.
3. Fungsi *lumbung* akan digunakan sebagai kegiatan yang bersifat *gathering* dan bentuk *lumbung* merupakan bentuk yang menjadi citra dari budaya Sasak.

